PENGEMBANGAN TIANG GAWANG MULTIFUNGSI UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR DESA SELOSARI KABUPATEN KEDIRI

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Bima Tangguh Alam

0602517002

PROGAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Draf tesis dengan judul "Pengembangan Tiang Gawang Multifungsi untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Desa Selosari Kabubaten Kediri" karya:

nama : Bima Tangguh Alam

NIM : 0602517002

Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia draf tesis tesis.

Semarang, Mei 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Harry Pramono, M.Si.	Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.
NIP195910191985031001	NIP197002231995122001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengembangan Tiang Gawang Multifungsi untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Desa Selosari Kabubaten Kediri" karya,

nama : Bima Tangguh Alam

NIM : 0602517002

Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari kamis tanggal 23 Mei 2019.

Semarang, 27 Mei 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.
NIP 195903011985111001

Sekretaris,

Dr. Sulaiman, M.Pd.
NIP 196206121989011001

Penguji I,

Prof. Dr. Soegiyanto, MS.
NIP 195401111981031002

Penguji II,

Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.
NIP 197002231995122001

Penguji III,

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP 195910191985031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Bima Tangguh Alam

Nim : 0602517002

Program studi : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul "Pengembangan Tiang Gawang Multifungsi untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Desa Selosari Kabubaten Kediri" ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagai atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau rujukan berdasarkan kode etik ilmiah . Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

Bima Tangguh Alam
NIM. 0602517002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : Pendidikan yang menyenangkan adalah penjas dan penjas yang interaktif adalah yang menyajikan kualitas pembelajaran dan sarana.

Persembahan : Alhamdulillah atas ridho dan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, dan terima kasih atas segala bimbingan dan petunjuk yang Engkau berikan kepada hambaMu.

Tesis ini saya persembahkan pada almamater:

- Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
- Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
- Progam Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
- Bapak dan Ibu dosen pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

ABSTRAK

Bima, Tangguh Alam. 2019. "Pengembangan Tiang Gawang Futsal Multifungsi untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Desa Selosari Kabupaten Kediri". *Tesis.* Progam Studi Pendidikan Olahraga. Progam Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. H. Harry Pramono., M.Si., Pembimbing II Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Tiang gawang multifungsi, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengembangkan tiang gawang futsal multifungsi untuk materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; 2) menyediakan sarana belajar menjadi lebih efektif dan efisien untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan meliputi beberapa kegiatan antara lain: 1) analisis awal; 2) analisis kebutuhan saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 3) analisis hitungan pembuatan; 4) merencanakan produk awal; 5) validasi ahli; 6) revisi; 7) uji coba skala kecil; 8 revisi; 9) uji coba produk; 10) revisi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) lembar penilaian/kuesioner; 2) interview/wawancara. Hasil validasi ahli materi I dan II yang mencangkup keseluruhan aspek diperoleh rata-rata nilai persentase 88% dan 83% dengan kategori sangat baik, sedangkan validasi ahli teknik I dan II diperoleh rata-rata nilai persentase yang mencangkup keseluruhan aspek sebesar 82% dan 85% dengan kategori sangat baik.

Hasil uji coba produk skala besar diperoleh nilai rata-rata persentase dengan responden peserta didik sebesar 95% dengan kategori sangat baik dan dengan responden guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperoleh nilai rata-rata 94% dengan kategori yang diperoleh sangat baik.

Kesimpulan serta saran dalam penelitian ini menghasilkan produk tiang gawang futsal multifungsi untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang efektif untuk peserta didik di sekolah dasar. Saran agar produk tiang gawang multifungsi dapat diaplikasikan di sekolah dasar khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

ABSTRACT

Bima, Tangguh Alam. 2019. "*Development of Multifunctional Futsal Goal posts for Physical Education Learning in Elementary Schools, Selosari Village, Kediri Regency*". *Thesis. Physical Education Study Program. Post Graduate program. State University of Semarang. Mentor* I Dr. H. Harry Pramono., M.Si., *Mentor* II Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

Keywords:multifunctional goal post,physical education

The purpose of this study are: (1) developing multifunctional futsal goalposts for sports and health physical education learning materials, (2) providing learning tools to be more effective and efficient for physical education. The procedure of development research carried out includes several activities including: (1) initial analysis; (2) analysis of needs during sports and health physical education learning (3) analysis of manufacture counts; (4) planning the initial product; (5) expert validation; (6) revisions; (7) small scale trials; (8) revisions; (9) product testing; (10) revisions.

The instruments used in this study include (1) assessment sheet/questionnaire; (2) interviews. The results of the validation of material experts I and II which covered all aspects obtained an average value of 88% and 83% with very good categories, while the validation of technical experts I and II obtained an average percentage value that included all aspects of 82% and 85% with very good categories.

The results of large-scale product testing obtained an average value of percentages with respondent respondents by 95% with a very good category and the respondents are physical education teachers obtained an average value of 94% with the category obtained very well.

The conclusions and suggestions in this study resulted in a multifunctional futsal goalpost product for physical education for elementary school students. Suggestions for multifunctional goalpost products can be applied in elementary schools especially in physical education subjects.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesikan tesis yang berjudul Pengembangan Tiang Gawang Multifungsi untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Desa Selosari Kabubaten Kediri". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Dr. H. Harry Pramono, M.Si. (Pembimbing I) dan Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd . (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Kordinator dan Sekretaris jurusan Pendidikan Olahraga Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Kedua orang tua, Bapak Wijanarko dan Ibuk Sriwiningsih, serta adik Renata Lintang Kinariyosih dan seluruh keluarga saya yang telah mendukungku dalam menempuh studi pendidikan, selalu sabar dan tiada henti-hentinya mendoakanku dengan tulus agar peneliti dapat menyelesaikan tesis dan studinya.

6. Teman-teman terbaikku dan seperjuangan di Program Studi Olahraga Pascasarajana Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan baik dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu dan tentunya bermanfaat bagi semua. Amin.

Semarang, Mei 2019

Bima Tangguh Alam

DAFTAR ISI

HAL JUDUL Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING I
PENGESAHAN UJIAN TESIS II
PERNYATAAN KEASLIAN III
MOTO DAN PERSEMBAHAN IV
ABSTRAK V
ABSTRACK VI
PRAKATA VII
DAFTAR ISI IX
DAFTAR TABEL XI
DAFTAR GAMBAR XIII
DAFTAR LAMPIRAN XVI

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Indetifikasi Masalah 9
1.3 Cakupan Masalah 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan 12
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA, DESKRIPSI TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR
2.1 Kajian Pustaka 14
2.2 Deskripsi Teoritik 20
2.2.1 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 20
2.2.2 Kurikulum 2013 27
2.2.3 Sarana dan Prasarana Pembelajaran 31

2.2.4 Modifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 34
2.3 Kerangka Berfikir 39

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Pengembangan 40
3.2 Prosedur Pengembangan 41
3.3 Uji Coba Produk 52
3.4 Teknik Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 57
4.1.1 Hasil Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data 57
4.1.2 Hasil Perencanaan 58
4.1.3 Hasil Pengembangan 65
4.1.3.1 Hasil Validasi Ahli 65
4.1.3.2 Hasil Uji Coba Skala Kecil 79
4.1.4 Uji Coba Produk 89
4.2 Pembahasan 101
4.2.1 Pengembangan Produk 101
4.2.2 Efeksivitas Tiang Gawang Futsal Multifungsi 103

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 116
5.2 Saran 117

DAFTAR PUSTAKA 118
LAMPIRAN 125

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Hasil Survei Sarana Materi Permainan Bola Besar, Bola Kecil, dan Atletik Nomor Lompat Tinggi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 6
Tabel 3.1 Rincian Harga Pembuatan Produk 42
Tabel 3.2 Komponen Bahan Dasar Pembuatan Produk 43
Tabel 3.3 Modifikasi Skala Likert 56
Tabel 4.1 Deskrpisi Komponen Bahan Baku Produk 58
Tabel 4.2 Validasi Ahli teknik Pada Produk Tiang Gawang Multifungsi 66
Tabel 4.3 Deskripstif Data Hasil Validasi Ahli Teknik Pada Tiang Gawang Multifungsi 69
Tabel 4.4 Saran dan Kritik Ahli Teknik I 71
Tabel 4.5 Saran dan Kritik Ahli Teknik II 72
Tabel 4.6 Validasi Ahli Materi Pada Produk Tiang Gawang Multifungsi 73
Tabel 4.7 Deskriptif Data Hasil Validasi Ahli Materi 76
Tabel 4.8 Saran dan Kritik Ahli Materi I 78
Tabel 4.9 Saran dan Kritik Ahli Materi II 78
Tabel 4.10 Hasil Lembar Kuisioner Peserta Didik 80
Tabel 4.11 Frekuensi Lembar Penilaian Uji Skala Kecil Peserta Didik 81
Tabel 4.12 Analisis Kuisioner Peserta Didik 82
Tabel 4.13 Deskriptif Data Lembar Penilaian Efeksifitas dan Fungsi Peserta Didik Uji Coba Skala Kecil 84
Tabel 4.14 Frekuensi Kuisioner Uji Skala Kecil Guru SDN Selosari II 85
Tabel 4.15 Deskriptif Data Lembar Penilaian Uji Skla Kecil Guru SDN Selosari II 86
Tabel 4.16 Saran dan Perbaikan Uji Skla Kecil 87
Tabel 4.17 Validitas Aspek Efeksifitas dan Fungsi Alat 88
Tabel 4.18 Reabilitas Aspek Efeksifitas dan Fungsi Alat 88
Tabel 4.19 Hasil Lembar Kuisioner Peserta Didik Uji Coba Produk Skala Besar 90

Tabel 4.20 Frekuensi Lembar Penilaian Uji Coba Prudok Skala Besar Peserta Didik 92
Tabel 4.21 Analisis Kuisioner Peserta Didik Uji Coba Produk Skala Besar 92
Tabel 4.22 Deskriptif Data Lembar Penilaian Efeksifitas dan Fungsi Peserta Didik Uji Coba Produk Skala Besar 95
Tabel 4.23 Frekuensi Lembar Penilaian Uji Coba Prudok Skala Besar Guru SDN Selosari I 97
Tabel 4.24 Frekuensi Lembar Penilaian Uji Coba Prudok Skala Besar Guru SDN Selosari III 97
Tabel 4.25 Deskriptif Data Lembar Penilaian Guru SDN Selosari I dan III 98
Tabel 4.26 Saran dan Perbaikan Uji Skla Kecil 101

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 39
Gambar 3.1 Potongan Gawang Multifungsi 45
Gambar 3.2 Desain Gawang Multifungsi Tampak Depan dan Samping 46
Gambar 3.3 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Bola Tangan, Hoky 46
Gambar 3.4 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Pengkur Tinggi Badan 47
Gambar 3.5 Gawang Multifungsi Menajadi Tiang Basket 3 *on* 3 47
Gambar 3.6 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Tenis Lapangan 48
Gambar 3.7 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Volly Mini dan Sepak Takraw 48
Gambar 3.8 Gawang Futsal Multifungsi Menjadi Tiang Lompat Tinggi 48
Gambar 3.9 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Bulu Tangkis 49
Gambar 3.10 Diagram Alur Pengembangan Produk Model Borg *and* Gall yang Telah Dimodifikasi 51
Gambar 3.11 Rencana Uji Coba Produk 55
Gambar 4.1 Potongan Gawang Multifungsi 60
Gambar 4.2 Desain Gawang Futsal Multifungsi Tampak Depan dan Samping 61
Gambar 4.3 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Bola Tangan, Hoky 61
Gambar 4.4 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Pengkur Tinggi Badan 62
Gambar 4.5 Gawang Multifungsi Menajadi Tiang Basket 3 *on* 3 62
Gambar 4.6 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Tenis Lapangan 63
Gambar 4.7 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Volly Mini dan Sepak Takraw 63

Gambar 4.8 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Lompat Tinggi 64
Gambar 4.9 Gawang Multifungsi Menjadi Tiang Bulu Tangkis 64
Gambar 4.10 Grafik Data Hasil Penilaian Ahli Teknik 70
Gambar 4.11 Grafik Data Persentase Hasil Penilaian Ahli Teknik 71
Gambar 4.12 Grafik Data Hasil Penilaian Ahli Materi 77
Gambar 4.13 Grafik Persentase Data Hasil Penilaian Ahli Materi 77
Gambar 4.14 Grafik Data Hasil Analisis Lembar Kuisioner Peserta Didik 83
Gambar 4.15 Grafik Data Hasil Analisis Lembar Penilaian Guru 87
Gambar 4.16 Grafik Data Hasil Analisis Lembar Kuisioner Peserta Didik Uji Produk Skala Besar 94
Gambar 4.17 Grafik Data Hasil Penilaian Guru SDN Selosari I dan III 100
Gambar 4.18 Grafik Data Hasil Analisis Penilaian Guru SDN Selosari I dan III 100
Gambar 4.19 Gambar Tiang Gawang Futsal Multifungsi 104
Gambar 4.20 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Materi Futsal 105
Gambar 4.21 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Materi Bola Tangan 106
Gambar 4.22 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Materi Bola Hoki 107
Gambar 4.23 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Materi Bulutangkis 108
Gambar 4.24 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Materi Bola Voli 109
Gambar 4.25 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Materi Sepak Takraw 111
Gambar 4.26 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Materi Tenis/Tonis 112
Gambar 4.27 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Materi Lompat Tinggi 113

Gambar 4.28 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Materi Bola Basket 3 *on* 3 114
Gambar 4.29 Tiang Gawang Multifungsi Saat digunakan Untuk Pengukur Tinggi Rendah Tubuh 115

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. SK Pembimbing 126
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian 127
Lampiran 3. Lembar Kuisioner 130
Lampiran 4. Lembar Jawaban Ahli 147
Lampiran 5. Daftar Nama Responden Uji Skala Kecil SDN Selosari II 149
Lampiran 6. Lampiran 6 Hasil Kuisioner Uji Skala Kecil Peserta Didik SDN Selosari II 150
Lampiran 7. Hasil Kuisioner Uji Skala Kecil Guru SDN Selosari II 153
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reabilitas Kuisioner Peserta Didik Uji Skala Kecil 155
Lampiran 9. Daftar Nama Responden Uji Skla Kecil SDN Selosari II & III 164
Lampiran 10. Hasil Kuisioner Uji Coba Produk Skala Besar Peserta Didik SDN Selosari I & III 166
Lampiran 11. Hasil Kuisioner Uji Coba Produk Skala Besar Guru SDN Selosari I & III 169
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian 171
Lampiran 13. Surat Balasan Penelitian 191
Lampiran 14. Panduan Pemasangan Produk 194

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dibagun dari berbagi aspek seperti pendidik yang professional, sarana prasarana yang efektif dan efisien dan sistem pendidikan yang baik. Sekolah dalam melaksanakan pendidikan memiliki akuntabilitas kinerja atau dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah (Haryono & Hardjono 2014:29). Menurut Sriundy (2014:1), pendidikan adalah suatu proses transfer falsafah, nilai, pengetahuan dan kemampuan sebagai bagian penting terkait dengan investasi sumber daya manusia (SDM). Sedangkan menurut Abdulaziz, dkk 2014) pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Pendidikan yang terselengara di sekolah, umumnya sering disebut sebagai pembelajaran atau proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan bentuk dari rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan terjadinya suatu interaksi pendidik dengan peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang terkait dengan pengertian pembelajaran yaitu pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan suatu lingkungan belajar (Munirah. 2015). Secara teoretis pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen. Sriundy (2014:2), proses belajar mengajar setidaknya melibatkan lima komponen meliputi: 1) Tujuan pengajaran yang merupakan target yang terukur dan harus tuntas setelah proses belajar mengajar; 2) Guru yang merencanakan pembelajaran, memandu implemntasinya dan evaluasinya; 3) Peserta didik yang menjadi subjek dalam upaya pengembangan kompetensinya; 4) Bahan atau materi ajar yang bisa berupa seperangkat nilai, pengetahuan media yang harus dikuasai peserta didik melalui pembelajaran; 5) Lingkungan belajar harus didesain sedemikian rupa dan berfukos pada upaya memberi dukungan optimal kepada komponen belajar lainnya.

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 salah satu mata pelajaran yang diajar di sekolah adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan dengan aktivitas jasmani yang dikonsep untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan mototrik, pengetahuan, prilaku yang aktif, hidup sehat dan sportif dan memiliki kecerdasan emosi (Sulaiman, 2016:15). Pentingnya memahami konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) akan sangat membantu dalam terlaksananya proses belajar mengajar yang berkualitas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat (3) tercantum tujuan Pendidikan Nasional dalam (Sriundy, 2010:20) adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai cakupan tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) seperti yang tercantum pada Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Sriundy, 2010:25) adalah sebagai berikut: 1) Pada jenjang pendidikan SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat; 2) Pada jenjang pendidikan SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta pembudayaan sportivitas dan kesadaran hidup sehat; 3) Pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang berpotensi untuk mewabah.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya adalah pendidikan yang memiliki potensi yang strategis untuk mendidik perkembangan individu peserta didik secara menyeluruh (Prabo & Rumini 2016: 135). Sedangkan dalam Undang-undang RI Nomor 3 tahun 2005 Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagian dari proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani (Gunawan, 2014). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting terhadap kualitas kebugaran jasmani, keterampilan mototrik, sikap, dan pengatahuan peserta didik, dan hal ini juga berpengaruh terhadap kehidupan yang

akan datang. Dengan demikian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) memberikan wahana peserta didik untuk mempelajari hal-hal penting dalam kehidupan maupun pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari proses keseluruhan yang mempunyai tujuan dalam pembentukan kognitif, afektif, psikomotor dan fisik seseorang (Rohmawan, 2014). Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam setiap jenjang memiliki standar capaian kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dan juga memiliki ruang lingkup dalam aktivitasnya. Pada jenjang sekolah dasar (SD) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satunya meliputi olahraga dan permainan. Aktivitas belajar-mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diterapkan pada sekolah dasar salah satunya meliputi permainan bola besar, bola kecil, atletik. Materi yang dapat diajarkan dalam permaian bola besar meliputi, futsal, sepak bola, voli, dan bola basket. Keempat materi tersebut, masing-masing memiliki kriteria penilaian yang berbeda-beda. Hal ini bergantung pada rencana pelakasanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Demi tercapainya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkualitas, maka dibutuhkan sarana prasarana yang memandai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada khususnya. Adanya sarana prasarana yang memadai maka hal ini akan sangat membantu dalam tercapainya pendidikan yang optimal. Demikian pula sebaliknya, jika kondisi sarana prasarana

sudah tidak memadai maka hal ini akan menurunkan minat peserta didik untuk melakukan aktivitas jasmani (Saryono, 2008:45). Adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan, membawa konsekuensi pada pememenuhan sarana dan prasarana pembelajarannya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dibuat agar setiap peserta didik merasa berhasil dan mengalami kesenangan dan kepuasan (Harsoyo & Purnama, 2014). Oleh karena itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan sarana pembelajaran yang memadai, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Semakin lengkap dan memadai sarana yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2005:4), bahwa sarana dalam suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, karena tanpa adanya sarana yang baik menjadikan pembelajaran menajadi tidak optimal. Sarana pembelajaran yang memadai juga dapat memabantu peserta didik dalam upaya mencapai maksud dan tujuan pembelajaran.

Peralatan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar (SD), khususnya pada materi permainan bola besar, bola kecil, dan atletik memerlukan sarana yang memadai dan efektif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Kelengkapan sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat memacu keaktifan bergerak, pertumbuhan, maupun perkembangan motorik, dan mengasah kognitif peserta didik. Pada materi permainan bola besar, bola kecil, dan atletik nomor lompat tinggi dalam

implementasinya memerlukan perlengkapan seperti gawang yang layak sebagai sarana untuk futsal, bola tangan, sepak takraw, dan tiang sebagai penyangga net dalam permainan voli, bulu tangkis, tenis, serta tiang sebagai penyangga mistar dalam materi lompat tinggi.

Pembahasan yang terkait dengan sarana prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dalam hal ini peneliti melakukan survei awal sarana prasarana di tiga sekolah dasar (SD) yang ada di desa Selosari, kecamatan Kandat, kabupaten Kediri, provensi Jawa Timur. Fokus survei sarana prasarana yang dilakukan peneliti terkait dengan materi permainan bola besar, bola kecil dan atletik nomor lompat tinggi. Pengumpulan data suvei penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan wawancara. Hasil suveri awal yang dilakukan peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Survei Sarana Materi Permainan Bola Besar, Bola Kecil dan Atletik Nomor Lompat Tinggi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Desa Selosari

No	Peralatan	Sekolah		
		SDN Selosari I	SDN Selosari II	SDN Selosari III
1	Tiang gawang	x	x	x
2	Tiang gawang sepak bola	x	x	x
3	Tian gawang bola tangan	x	x	x
4	Tiang sepak takraw	x	x	x
5	Tiang net bola voli	x	√	x
6	Tiang net bulu tangkis	√	x	x

7	Tiang tenis	x	x	x
8	Tiang mistar lompat tinggi	x	x	x

(Sumber: Hasil Survei di Sekolah Dasar Negeri di Desa Selosari)

Keterangan Tabel:

X = Tidak mempunyai

√ = Mempunyai

Sesuai paparan tabel 1.1 menunjukan tiga sekolah tidak memiliki sarana tiang gawang sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam materi permaian bola besar futsal. Terdapat satu sekolah yang memiliki sarana tiang net bola voli yaitu SDN Selosari II, namun dalam pemasangan netnya masih mengunakan tali nilon, sedangkan pada SDN Selosari I memiliki sarana tiang net bulutangkis dan SDN Selosari III tidak memiliki sarana pembelajaran PJOK. Untuk perlengkapan sarana tiang gawang, tiang gawang bola tangan, tiang sepak takraw, tiang net bola voli, tenis, bulu tangkis dan juga lompat tinggi ketiga sekolah tidak memiliki sarana tersebut.

Mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya modifikasi atau pengembangan sarana pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya yang terkait pada materi permainan bola besar, bola kecil, dan atletik nomor lompat tinggi. Setelah mengindentifikasi beberapa masalah yang ada, peneliti juga mencari beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain: 1) Prinsip dan aplikasi dalam modifikasi sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Saryono, 2008); 2) Pengembangan alat ring basket multiguna untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat sekolah dasar kelas V di kota Semarang (Albab, 2016); 3) Modifikasi fasilitas *sport court* multifungsi dalam pembelajaran

pendidikan jasmani untuk sekolah dasar di kota Surakarta (Indarto, 2014), dan selanjutnya dapat dipaparkan serta dijelaskan lebih lanjut pada kajian pustaka penelitian. Modifikasi alat pembelajaran diharapkan mempunyai sifat yang mudah dipasang atau bersifat portabel, mudah dibawa, mudah dipindahkan, mudah bahan bakunya, aman digunakan, dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan tentunya bersifat ekonomis.

Sesuai paparan uraian di atas dan memperhatikan dari beberapa penelitian atau temuan terdahulu yang terkait dengan penelitian pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana, maka selanjutnya dirumuskan konsep penelitian yang terkait dengan tiang gawang multifungsi yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada di lapangan. Konsep tiang gawang multifungsi dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Tiang gawang multifungsi bersifat potabel, mudah dibongkar pasang, memiliki wadah atau peralatan tiang, harga ekonomis, dan tentunya dapat sesuai dengan karateristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Pada kegunaannya tiang gawang multifungsi dapat digunakan sebagai sarana materi pembelajaran antara lain seperti bola tangan, futsal, hoki, basket dan juga dapat digunakan sebagai penyangga net pada materi pembelajaran bola voli, sepak takraw, bulu tangkis, tenis, tonis, maupun dapat digunakan dalam materi atletik nomor lompat tinggi sebagai penyangga mistar dan dapat digunakan sebagai pengukur tinggi rendah tubuh serta pengukur tes *vertical jump.* Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik memerlukan sarana yang sesuai dengan karakteristik dan dapat memenuhi kebutuhan dalam belajar. Seperti dalam materi permainan bola besar futsal peserta

didik membutuhkan tiang gawang yang sesuai dengan karateristik peserta didik dan layak.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagaian integral dalam pendidikan dan menjadi bagian penting dalam membantu proses pertumbuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memerlukan sarana belajar yang memadani demi tercapainya tujuan belajar. Salah satu solusi dari tidak adanya sarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam materi bola besar, bola kecil, dan atletik nomor lompat tinggi adalah memodifikasi atau mengembangkan sarana belajar menjadi lebih efetif dan efisien. Pentinnya konsep penegembangan tiang gawang multifungsi pada sarana materi pembelajaran untuk dilakukannya penelitian karena alat yang akan dikembangkan dapat membantu guru penjasorkes dan pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam belajar. Fakta di lapangan berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa dari ketiga sekolah belum memiliki sarana pembelajaran materi bola besar, bola kecil, dan atletik.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa hal yang menjadi alasan dalam pengembangan sarana tiang gawang multifungsi adalah ditemukannya beberapa permasalahan di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Sarana belajar yang tidak memenuhi karakteristik kebutuhan peserta didik.
2) Mahalnya biaya pembelian sarana belajar.
3) Pembelajaran PJOK yang belum bisa diimplementasikan secara maksimal.

1.3 Cakupan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan lebih fokus maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan tiang gawang multifungsi untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar desa Selosari kabupaten Kediri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1) Bagaimana model pengembangan tiang gawang multifungsi untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi bola besar, bola kecil, dan atletik ?
2) Bagaimana efektivitas tiang gawang multifungsi untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi bola besar, bola kecil, dan atletik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1) Mengembangkan tiang gawang multifungsi untuk materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi bola besar, bola kecil, dan atletik.
2) Menyediakan sarana belajar menjadi lebih efektif dan efisien untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi bola besar, bola kecil, dan atletik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian adalah:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Perubahan tiang gawang yang bersifat konvensional beralih menjadi pengembangan tiang gawang multifungsi yang memiliki berbagai fungsi, kegunaan yang multi dan juga lebih efisien maupun efektif dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah dasar sesuai dengan karakteristiknya serta memudahkan guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya terkait dengan materi bola besar, bola kecil, dan atletik nomor lompat tinggi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif bagi peserta didik, guru PJOK, dan pihak sekolah. Adaupun penjelasan dari manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bagi peserta didik yaitu, dapat terpenuhinya kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran khususnya yang terkait dalam materi permaian bola besar, bola kecil, dan atletik nomor lompat tinggi. Dengan adanya sarana yang menunjang maka peserta didik dapat mengasah keterampilan motorik, kognitif, dan juga dari segi efektifnya.
2) Bagi guru PJOK yaitu, dapat membantu atau mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, agar tujuan belajar yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

3) Bagi sekolah yaitu, dapat meringankan biaya penyediaan sarana belajar pada mata pelajaran PJOK.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah tiang gawang multifungsi yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar dan juga membantu guru dalam pengajarannya, sehingga proses belajar yang berlangsung dapat berjalan dengan baik serta maksimal. Adapun spesifikasi dari tiang gawang multifungsi antara lain:

1) Sistem *knock down* terbagi menjadi beberapa bagian
2) Pada tiang yang digunakan pada saat pembelajaran memiliki yang menyerupai
3) Ukuran bagian dalam gawang, tinggi 200 cm dan panjang 300 cm
4) Mengunakan pipa galvanis anti karat tebal 2,5 mm, Panjang per batang 6m berat 10kg
5) Bahan ringan dan kuat
6) Harga pembuatan ekonomis
7) Mempunyai pemberat pada tiang
8) Memiliki wadah peralatan tempat tiang
9) Gawang multifungsi yang bisa digunakan pada permainan bola tangan, futsal, hoki, basket, bola voli, sepak takraw, bulu tangkis, tenis, tonis, penyangga mistar lompat tinggi dan dapat digunakan sebagai pengukur tinggi rendah tubuh
10) Kunci pengatur tinggi rendah net.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Produk yang dihasilkan adalah pengembangan tiang gawang multifungsi yang memiliki berbagai fungsi dan kegunaan yang multi serta juga lebih efisien maupun efektif. Adapun asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1) Penelitian ini hanya terkait dengan materi pendidikan jasamani olahaga dan olahraga khususnya dalam materi bola besar, bola kecil dan atletik khususnya nomor lompat tinggi.
2) Pada keguanaannya tiang gawang multifungsi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran permaian seperti permainan bola tangan, futsal, hoki, basket, bola voli, sepak takraw, bulu tangkis, tenis, tonis, penyangga mistar lompat tinggi dan dapat digunakan sebagai pengukur tinggi rendah tubuh.
3) Alat yang digunakan cukup ringan dibangdingkan dengan tiang gawang pada umumnya dan bersifat portabel.
4) Masih dioprasikan secara manual dan mengunakan teknologi sederhana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, DESKRIPSI TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggali informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Adapun kajian pustaka yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1) Pengembangan alat ring bola basket multiguna untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi tingkat sekolah dasar kelas V di kota Semarang. Oleh Albab. Rahayu. Sugiharto (2016). Pada penelitian ini memodifikasi ring bola basket dengan kegunaan bisa dipakai pada materi pembelajaran bola voli, basket, badminton, tenis, sepak takraw, lompat tinggi. Alur pengembangan penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu; 1) menganalisis alat yang akan dikembangkan; 2) mengembangkan produk awal; 3) validasi oleh ahli; 4) uji coba lapangan; 5) revisi produk; 6) hasil akhir 7) data keefektifan produk pengembangan. Hasil dari validasi ahli materi secara keseluruhan aspek adalah "Sangat Baik", dengan rerata skor 4,32. Penilaian ahli alat adalah "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 4,39. Pada ujicoba terhadap guru penjasorkes" Sangat Baik" dengan rata-rata skor 92%. Pada ujicoba kelompok kecil "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 89%.Pada ujicoba kelompok besar "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 91%. Uji efektivitas produk ring basket multiguna dengan rata-rata keseluruhan adalah "Sangat Baik" yaitu 83,5%.

2) Modifikasi fasilitas *sport court* multifungsi dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk sekolah dasar di kota Surakarta. Indarto (2014). Pada Penelitian ini menghasilkan: 1) hasil pelaksanaan tahap I yaitu hasil pendahuluan yang memperoleh bahwa keterbatasan fasilitas berupa lahan sebagai akses belajar penjas di beberapa sekolah dasar di kota Surakarta; 2) hasil pelaksanaan tahap II yaitu uji coba produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi untuk keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahrag dan kesehatan; 3) hasil uji efeksivitas produk modifikasi fasilitas pembelajaran penjas untuk sekolah dasar se-kota Surakarta yang pertama berupa garis lapangan yang berbeda-beda sehingga tidak membingungkan peserta didik, misalnya untuk badminton warna kuning, untuk basket berwarna merah. Kedua berupa pembuatan fasilitas, sarana dan prasarana, dimana dalam tempatnya pembelajarannya bisa dipakai sarana pembelajaran bola voli, futsal, badminton, tenis dan futsal.

3) Pengembangan *hole ball* sebagai permainan bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi siswa SD kelas V. Oleh Slamet, Rahayu, Soegiyanto (2012). Hasil penelitian ini telah ditemukan: 1) Model permainan *hole ball* sebagai permainan bola kecil; 2) keefektifan model permainan dapat meningkatkan kemampuan lempar tangkap siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran permainan *hole ball.* Simpulan: 1) Permainan hole ball dapat digunakan sebagai pembelajaran bola kecil; 2). Pembelajaran *hole ball* dapat meningkatkan kemampuan lempar tangkap secara efektif;. 3) Keterimaan

produk pengembangan permainan *hole ball* sebagai permainan bola kecil dalam pembelajaran Penjasorkes.

4) Pengembangan model modifikasi permainan bola voli mini "serpassring" pembelajaran penjasorkes SD kelas V. Oleh Kusmiyati, Soegiyanto dan Setya (2014). Prosedur pengembangan yang digunakan meliputi beberapa tahapan: 1) menganal isi produk yang dikembangkan; 2) mengembangkan produk awal permainan; 3) validasi ahli; 4) ujicoba lapangan; 5) revisi produk. Kesimpulan, bahwa pengembangan model modifikasi permainan bola voli mini serpassring untuk pembelajaran penjasorkes di SD kelas V menghasilkan suatu produk yang efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

5) Pengembangan model permainan sepak bola empat gawang dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh Muftah, Belhaj, Soegiyanto dan Taufiq (2015). Presedur pengembangan yang digunakan meliputi beberapa tahap: 1) Melakukan analisis kebutuhan; 2) Pembuatan produk awal; 3) Validasi ahli; 4) Revisi produk pertama; 5) Uji coba produk skala kecil; 6) Revisi produk kedua; 7) Uji coba produk skala besar; 8) Revisi produk ketiga, dan 9) Produk akhir. Hasil penelitian menunjukkan: 1) menghasilkan bentuk permainan permainan sepakbola empat gawang sebagai salah satu alternatif materi permainan bola besar pendidikan jasmani; 2) hasil penelitian efektif karena penghitungan denyut nadi menunjukkan bahwa mengalami peningkatan sebesar 73,57%, 3) keterterimaan dari tiga aspek dalam katagori baik yaitu aspek psikomotorik dari 60 siswa, dalam kategori baik 80%, aspek kognitif dari 60 siswa, dalam kategori baik 93,33%, aspek afektif dari 60 siswa, dalam kategori baik 85%.

6) Pengembangan permainan bintang gedalo dalam pembelajaran atletik bagi siswa sekolah dasar. Naheria, Soegiyanto dan Wahyu (2015). Penelitian ini menghasilkan produk permainan bintang gedalo merupakan permainan dalam pembelaajaran atletik dengan menggunakan alat berupa gambar bintang, topi kerucut dan gambar segitiga yang dimodifikasi melalui gerak dasar lokomotor dengan berjalan di atas garis lurus , lari zig-zag dan melompati rintangan , untuk meningkatkan variasi dalam pembelajaran atletik dan digunakan: 1) sebagai alternatif pembelajaran atletik; 2) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran atletik; 3) keterterimaan permainan bintang gedalo. Hasil dari penelitian ini berupa produk permainan bintang gedalo yang dapat digunakan dalam pembelajaran atletik, data respon siswa sebagai penguat penilaian dengan indikator kognitif dan afektif masuk dalam kategori tinggi dan aspek psikomotorik kategori sedang. Kenaikan denyut nadi 61.21% dan 80% guru menilai baik. Kesimpulan pengembangan permainan bintang gedalo dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mengefektifkan pembelajaran atletik.

7) Belajar fasilitas infrastruktur untuk pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah dasar umum. Asep, Soegiyanto & Sulaiman (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas infrastruktur untuk pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sekolah dasar Negeri di Kabupaten Parakan, Kabupaten Temanggung berada dalam kategori baik 2 sekolah (9,09%), dalam kategori cukup adalah 9 sekolah (40,91%) dan kurang di 11 sekolah (50%). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa fasilitas infrastruktur pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

sekolah dasar Negeri di Kabupaten Parakan, Kabupaten Temanggung dalam kategori rata-rata memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 24 tahun 2007 tentang standar fasilitas infrastruktur dan telah dilaksanakan dengan arah kebijakan sekolah.

8) Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-UPTD kecamatan Semarang Barat kota Semarang tahun 2015. Oleh Liska (2015). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dan wawancara. Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana senam dalam kondisi kurang dan juga pada atletik dalam kondisi kurang. Keadan dan fasilitas pada sepak bola dalam kondisi baik. Sedangkan dalam cabang bola voli, kasti, dalam keadan cukup. Untuk secara keseluruhan kondisi sarana dan prasarana fisik pendidikan SD Se UPTD Kabupaten Semarang Barat dalam kondisi "cukup".

9) Prinsip dan aplikasi dalam modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Saryono, (2008). Pada penelitian ini menjelaskan pentingnya modifikasi peralatan dan fasilitas dalam pengajaran pendidikan jasmani belajar untuk tingkat dasar. Pada penelitian ini secara singkat menyimpulkan bahwa peralatan dan fasilitas yang memadai akan membawa landasan bagi anak-anak untuk menikmati aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani. Dengan memperhatikan peralatan dan fasilitas untuk pendidikan jasmani dan olahraga dalam hukum seperti Sistem Olahraga Nasional tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar peralatan dan fasilitas untuk sekolah, pemerintah

memiliki kebijakan dan otoritas yang jelas. Faktanya, di sekolah memiliki perbedaan kapasitas untuk menyediakan peralatan dan fasilitas yang memadai. Hal Ini bisa diselesaikan dengan modifikasi permaian dan juga memodifikasi sarana yang ada. Modifikasi peralatan dan fasilitas dalam pendidikan jasmani sangat diperlukan guna tercapainya tujuan pendidikan yang direncanakan.

10) Bola multifungsi untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Mugiyo (2011). Metode penelitian yang digunakan, yaitu: 1) analisis kebutuhan; 2) Merancang produk awal; 3) Produk awal; 4) Validasi ahli dengan menggunakan para ahli; 5) Revisi produk pertama dilakukan untuk perbaikan atas hasil evaluasi ahli; 6) Uji coba skala kecil; 7) Revisi produk kedua; 8) Uji coba skala besar; 9) Revisi produk akhir; 10) Pelaporan Hasil. Hasil produk akhir adalah sebuah bola multifungsi untuk permainan basket, voli dan sepakbola dengan ukuran 66 cm terbuat dari bahan Spon PU (Poly Urhetane) halus tidak licin, berat 270 gram, tekanan angin 0.250-0.3 bar dan memiliki pantulan 105-115. Desain bola menggambarkan ciri khas ketiga bola yaitu basket, voli dan sepakbola dengan warna cerah dan menarik. Simpulan dalam penelitian ini adalah bola multifungsi yang memiliki fungsi ganda untuk permainan basket, voli dan sepakbola untuk anak SD dan SMP, tidak menimbulkan rasa sakit karena ringan dan tidak terlalu besar untuk ukuran anak SD dan SMP.

Maksud peneliti memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang revelan adalah untuk menghindari duplikasi atau kesamaan permasalahan yang dikaji. Selain itu juga dimaksudkan untuk menunjukan topik yang akan dibahas oleh

peneliti belum pernah diteliti dalam hal konteks yang sama. Adapun perbedaan yang terdapat dalam paparan penelitian yang relevan diatas adalah peneilitian yang akan dilaksanakan menekankan pada pengembangan tiang gawang menjadi alat multifungsi dan memiliki kegunaan yang lebih. Pada subjek penelitian peniliti lebih fokus pada peserta didik sekolah dasar kelas lima atau empat. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneiliti adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

2.2 Deskripsi Teoritik

2.2.1 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar antara peserta didik dengan pendidik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar" (Fathoni, 2015). Sedangkan menurut Dwiyogo (dalam Angraini Dkk, 2014) Pembelajaran adalah bagian pendidikan serta spesifik, dimana proses pada lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola (*managed*) agar ia dapat belajar atau melibatkan diri dalam perilaku yang spesifik dengan kondisi tertentu ataupun agar dapat memberikan respons pada situasi yang spesifik. Pembelajaran merupakan perantara untuk membantu peserta didik agar terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar (Andi, 2017). Pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan

guru dengan dasar pada komponen-kompenen dan prinsip-prinsip pembelajaran yang ada, dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik (Tazi & Zreik, 2008:17).

Arti mengajar dalam lingkup pendidikan merupakan proses mengatur serta mengorganisaikan lingkungan belajar sehingga mendorong peserta didik untuk belajar, sedangkan belajar dapat dipahami sebagai usaha seorang atau peserta didik untuk memperoleh suatu pengetahuan keterampilan dengan mengolah bahan belajar (Sagala, 2011:55). Pembelajaran dan pengajaran dalam pendidikan mempunyai arti yang mirip, namun dalam konotasi yang berbeda pembelajaran menyiratkan adanya interaksi pendidik dan peserta didik sedangkan pada pembelajaran pendidik mengajar agar peserta didik dapat menguasai pelajaran yang hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bedasarkan penjelasan di atas, pembelajaran dan pengajaran merupakan hal yang terkandung dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) pada pendidikan, yang mewujudkan suatu proses belajar mengajar (PBM) yang diperankan oleh pendidik dengan peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif, rasional maupun hasil belajar yang maksimal, salah satunya bergantung sebagaimana guru dalam melaksanakan pengajaran (Haryono dkk, 2017). Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlusung di pendidikan formal dan juga non formal (Petrie Dkk, 2012). Dalam Rahayu (2013:29-39) secara garis besar kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran anatara lain:

1) Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. Peran guru terhadap pengembangan kurikulum sangat penting karena guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2) Kemampuan guru dalam membuat progam atau pereancanaan pembelajaran.

Membuat perencanaan atau progam pembelajaran yang matang sangat penting bagi guru, sebab dengan adanya persiapan dan rencana yang matang akan akan meminimalisir terjandinya penyimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari yang telah direncanakan dalam progam pembelajaran yang dibuat guru. Garis besar dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan utama yang meliputi:

4) Kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan dan metode pembelajran yang relevan.

Sudaja (2000) menggemukakan bahwa “metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran”. Dalam hal ini kemampuan guru dalam penggunaan metode yang relevan mempunyai posisi penting, agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

5) Kemampuan guru dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran.

Guru dalam memilih atau mengunakan media pembelajaran harus mampu menyusuaikan dengan tujuan pembelajaran, isi bahan pembelajaran

dan isi dari pokok bahasannya. Dalam satu fungsinya media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Guru dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan: 1) media pembelajaran yang digunakan harus dapat digunakan untuk mencapai tujuan; 2) media pembelajaranharus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sederhana dan mudah dipahami; 3) kualitas atau mutu media pembelajaran yang digunakan hendaknya baik dan menarik.

6) Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu progam yang dilaksanakan telah sesuai atau tidak, dengan apa yang diharapakan maka pelaksanaan evaluasi perlu dilakukan. Evaluasi merupakan “suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematik dari awal sampai akhir pada proses belajar mengajar untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum dengan menggunakan berbagai alat evaluasi”.

Bedasarkan peryataan di atas, dalam melaksanakan pembelajaran tugas guru selain membuat perencanan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan-kemampuan dalam menyediakan, membuat media atau sarana pemebelajaran dengan baik sebagaimana yang sudah tertera di atas.

Berdasarkan PP 19 tahun 2005 salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) (Sukendro. 2017). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan, dengan melalui aktivitas jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan berlandasan menjunjung tinggi nilai sportivitas

(Rahayu, 2013:7). Pentingnya memahami konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) akan sangat membantu memahami nilai-nilai dan tujuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Melaksanakan program PJOK yang berkualitas membutuhkan guru PJOK yang berdedikasi dan guru PJOK yang kompeten (Gross & Buchanan, 2014:30). Menganai hal ini Darmawati, Rahayu & Rifai (2017) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas fisik dan olahraga yang berkesinambungan guna mencapai tujuan dari pendidikan meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sedangkan menurut Mutohir (dalam Rahayu, 2012:2) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, kesegaran jasmani, kemampuan, keterampilan, kecerdasan, perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomot 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 2 ayat (3) tercantum tujuan Pendidikan Nasional dalam (Sriundy, 2010:35) adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perihal cakupan tujuan mata pelajaran PJOK seperti yang tercantum pada Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Sriundy, 2010:35) adalah sebagai berikut:

1. Pada jenjang pendidikan SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.
2. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta pembudayaan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.
3. Pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensi untuk mewabah.

Sedangkan dalam cakupan standar kompetensi dari kelompok mata pelajaran PJOK pada setiap jenjang pendidikan dalam lampiran Permendiknas RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kelulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Sriundy, 2010:26) adalah sebagai berikut:

1. Untuk jenjang pendidikan SD/MI/SDLB*/Paket A adalah: 1) menunjukan kebiasaan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang, 2) mengenal berbagai informasi tentang sumber daya lokal

untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

2. Untuk jenjang pendidikan SMP/MTs/SMPLB*/Paket B adalah: 1) menunjukan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, 2) mencari dan menerapkan berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
3. Untuk jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB*/Paket C adalah: 1) menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani, 2) membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan potensi lokal untuk menunjang kesehatan , ketahanan, dan kebugaran jasmani.
4. Untuk jenjang pendidkan SMK/MAK adalah: 1) menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani, 2) membangun menerapkan informasi dan pengetahuan potensi lokal untuk menunjang potensi lokal untuk menunjang kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan wahana untuk peserta didik dalam mempelajari hal-hal penting maupun pengembangan minat dan bakat peserta didik (Kirkham, Dkk, 2017). Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar Rosyid (dalam, Kharisma 2014) mengemukakan karateristik yang menonjol untuk pesera didik sekolah dasar adalah: 1) dorongan yang besar untuk berhubungan dengan kelompok sebaya; 2)

dorongan ingin tahu tentang dunia sekitarnya; 3) pertumbuhan fisik mendorong anak untuk menyenangi permainan yang dapat mengarah ke dunia pekerjaan. Oleh karena itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting terhadap kualitas hidup peserta didik dan berpengaruh terhadap kehidupan yang akan datang serta pendidikan jasmani juga mengajarkan bagaimana peserta didik untuk hidup sehat, dengan demikian menyebakan perbaikan dan perkembangan dalam pikiran dan tubuh (Antonio Dkk, 2014). Beserta dengan nilai sportivitas yang terkandung dalam PJOK, dapat menyumbang sikap keadilan sosial dalam bermasyarakat dan sikap untuk melaksanakan demokrasi di rumah. Untuk mewujudkan motivasi belajar peserta didik dan sampai pada tujuan PJOK, setelah perencanaan pembelajaran selanjutnya guru diwajibkan mempunyai kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Untuk terlaksananya pembelajaran yang bermutu.

2.2.2 Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum dari tahun ke tahun sering mengalami penyempurnaan. Perubahan kurikulum dan penjaminan mutu guru merupakan upaya pemerintah mencapai tujuan pendidikan nasional (Yulianto, Dkk, 2017). Pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang pada akhirnya menghasilkan rencana kurikulum (Lunenburg dalam Putra, 2015). Sering berubah kurikulum pendidikan yang ada adalah untuk menciptaka pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang pernah ada di

Indonesia antara lain: 1) Rencana Pelajaran 1947; 2) Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum 1968; 3) Kurikulum 1975; 4) Kurikulum 1984; 5) Kurikulum 1994 ;5) Suplemen Kurikulum 1999; 6) Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004; 7) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, dan Kurikulum 2013 (Kurinasih dalam Nugrahawati & Indahwati 2015)

Kurikulum terbaru yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar pada saat ini adalam kurikulum 2013. Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seimbang mencirikan bahwa muatan pendidikan yang dilakukan tidak ditekankan hanya pada penguasaan keterampilan motorik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai kepribadian peserta didik. Kurikulum yang seimbang bersifat integratif dan eklektif, tidak menekankan pada satu model tertentu (Suherman, 2009).

Pada Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik (Rumini dan Naniek 2016:20). Kurikulum 2013 dalam implementasinya lebih menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa dalam Waybin, 2014:13). Maksud adanya kurikulum 2013 salah satunya adalah untuk memecahakan berbagai persoalaan khususnya pada pendidikan nasional. Mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat dan kompetitif. Kurikulum 2013 juga diorientasikan untuk menghasilkan insan

indonesia yang berkarakter yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi (Mualifin, Sugiharto dan Sukardi, 2014).

Tantangan memang harus dihadapi, bukan untuk dihindari. Mempersiapakan generasi yang maju dan mempunyai kompentesi yang berkualitas merupakan tugas pendidikan untuk mempersiapakan generasi bangsa yang berkualitas dan kompetitif. Hidayat (dalam Waybin, 2014:12) orientasi pada kurikulum 2013 adalah untuk terjadinya peningkatan serta keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal sesuai dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 35 yang menjelaskan bahwa kompetensi lulusan peserta didik merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan sesuai dengan standar nasional yang sudah disepakati. Konsep kegitan belajar mengajar pada kurikulum 2013 yang berlaku mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan fasilitas belajar yang layak guna tercapainya tujuan tersebut.

Pada prinsipnya pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang memberikan wadah untuk peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik. Oleh karena itu perlu rencana pembelajaran yang matang dan tepat agar dapat memfasilitasi perserta didik untuk berkembang. Kurikulum 2013 karateristiknya seperti yang di jelaskan dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 dalam Hidayati (2015:25) antara lain:

1) Membangun keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, sosial, rasa keingintahuan, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektualserta psikomotorik.
2) Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar untuk peserta didik menerapkan apayang peroleh di sekolah ke masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar.
3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilanserta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5) Kompetensi dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran di sekolah.
6) Kompetensi inti di kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizingelements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar maupun proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang ditulis dalam kompetensi inti.
7) Kompetensi dasar dikembangkan bedasarkan prinsip akumulatif atau saling memperkuat (*reinforced*) maupun memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Pembaharuan kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam bidang ilmu dan teknologi sehingga diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam memasuki era

globalisasi (Mylsidayu, 2014). Kurikulum yang sebelumnya pada implentasi pembelajaran berpusat pada pendidik, dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang di lakukan lebih berpusat pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat aktif dalam proses pemelajaran dengan memanfaatkan lingkungan belajar, masyarakat, sumber atau media lainya sehingga kompetensi-kompetensi yang direncanakan dapat terwujud dengan maksimal. Usman (dalam Hasyim, 2014) sebagai agen pembelajaran, guru juga memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

2.2.3 Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar (Pratama & Kuntjor, 2018). Oleh sebab itu terwujudnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satunya perlu ditinjau dari sarana dan prasarana yang layak dan sesuai dengan karateristik peserta didik. Penyedian sarana pembelajaran, tentunya juga harus memperhatikan faktor keamanan dari saran yang disediakan untuk proses pembelajaran (Spica, Dkk 2017). Proses belajar mengajar penjas dikatakan efektif apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (Wisnu dan Junaidi 2015). Mengingat tujuan dari pendidikan jasmani olahrga dan kesehatan adalah mengembangkan potensi peserta didik, melatih dan mengasah pengetahuan dan

ketrampilan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan (Lynch, 2015). Sekolah idealnya mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan baik (Saryono, 2008:46). Adanya sarana dan prasarana yang baik dan layak sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya, jika kondisi sarana dan prasarana tidak layak atau tidak ada dalam pembelajaran dapat menurunkan minat peserta didik untuk belajar. Adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil studi di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19% (Harry, 2012).

Sarana pembelajaran memiliki makna sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesutu yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sifat tidak permanen mudah dipakai dan dapat dibawa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (dalam Herman & Ahmad, 2018:4) bahwa sarana atau alat yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar pembelejaran khususnya dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan memiliki sifat relatif permanen. Adapun tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Listyarini, (2018:6) anatara lain: 1) Memperlancar pembelajaran; 2)

Mempermudah gerakan; 3) Mempersulit gerakan; 4) Memacu bergerak;5) Untuk kelangsungan aktifitas; 6) Menjadikan peserta didik tidak takut. Sarana pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga menjadi instrument yang efektif dalam mengevalusi tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembalajaran dan penampilan peserta didik dapat maksimal (Baumgartner, dalam Sugiayanto 2010).

Sarana dan prasarana yang baik dan dapat sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik dalam belajar akan mempunyai manfaat positif terhadap kelangsungan belajar. Seperti yang dijelaskan Suryobroto (dalam Tubagus, 2014:4) manfaat sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran antara lain: 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik; 2) Dapat membuat gerakan menjadi mudah; 3) Dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan; 4) Menarik perhatian peserta didik. Dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar sekolah atau pendidik juga harus memperhatikan beberapa kriteria untuk memenuhi syarat keamanan sarana dan prasarana belajar. Suryobroto (dalam Tubagus, 2014:4) syarat yang harus dipenuhi dalam sarana dan prasarana olahraga anatara lain: 1) Aman; 2) Mudah dan murah; 3) Menarik; 4) Mamacu untuk berkembang; 5) Sesuai dengan kebutuhan; 6) Sesuai dengan tujuan; 7) Tidak mudah rusak; 8) Sesuai dengan lingkungan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran yang bersifat tidak permanen dapat dipindah-pindah dan bermanffat untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang diperlukan sebagai pelengkap

dari sarana untuk menjalankan kegiatan belajar-mengajar pada satuan pendidikan. Penyedian sarana dan prasarana menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran (Gulhane, 2014). Kondisi sarana dan prasarana yang minim dapat menyulitkan kegiatan belajar peserta didik serta dapat membuat masalah bagi pendidik. Modifikasi sarana dan prasarana penjas adalah salah solusi untuk mengatasi minimnya kondisi atau tidak adanya sarana dan prasarana belajar. Kreativitas seorang guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat diperlukan sebagai salah satu upaya mengatasi masalah sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berjalan dengan baik ditentukan oleh beberapa unsur antara lain, guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penelitian (Suryobroto dalam Tangkua, Rahayu dan Soegiyanto, 2015).

2.2.4 Modifikasi Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani secara umum, memainkan peran penting dalam semua program pendidikan sebagai pertumbuhan integral dari individu, karena fungsinya tidak dapat dipilih oleh bagian lain (Suresh & Fithal, 2016). Ketersedian sarana dan prasarana pembelajaran khususnya dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sering menjadi penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran serta menghambat peserta didik dalam pemenuhan kebutuhan belajar. Mengingat pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara

menyeluruh (Suherman dalam Yusuf dan Wisnu, 2016). Adanya pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di satuan pendidikan membawa konsekuensi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, oleh sebab itu untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada saat pembelajaran memodifikasi sarana dan prasarana penjas menjadi salah satu solusi untuk memperlancar kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang akan dilakukan oleh guru (Saryono, 2008: 33). Langkah modifikasi dalam pelaksanaannya tentu harus memperhatikan atau menyusuaikan dengan karateristik peserta didik, sehingga modifikasi yang dilakukan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasamani olahraga dan kesehatan (Susana, 2014).

Menurut Yoyo & Suherman (dalam Wahyu, 2015: 15) memodifikasi merupakan upaya yang dapat dilakukan guru agar kegiatan belajar mengajar dapat mencerminkan DAP (*developmentally Appropriate Prace*) yaitu yang dimaksudkan memperhatikan perubahan kemampuan peserta didik dan dapat membantu perubahan peserta didik serta lebih lanjut analisa modifikasi tidak lepas dari pengetahuan guru mengenai tujuan, karakteristik dan kondisi lingkungan. Mengingat maksud terselengaranya pendidikan jasmani olahraga dan kesehtan seperti yang terkandung dalam Undang-undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (Annas, 2014).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian dari pendidikan yang terselenggara mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan individu melalui aktivitas fisik (Kurniawan, Harry, Fakhruddin, 2016). Oleh sebab itu pentingnnya modifikasi untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki beberapa alasan antara lain: 1) secara fisik dan psikis anak-anak berbeda dengan orang dewasa sehingga mereka tidak bisa bermain olahraga dengan peraturan dan peralatan orang dewasa; 2) dapat mengembangkan kemampuan anak tanpa resiko cidera; 3) mempercepat penguasaan keterampilan untuk beradaptasi dengan olahraga orang; dewasa dikemudian waktu; 4) olahraga modifikasi sangat meyenangkan bagi anak-anak (Saryono, 2008: 37).

Modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan salah satunya agar peserta didik dapat terpenuhi dalam kegiatan belajar. Lutan (dalam Sayekti: 2017; 3) menjelaskan bahwa tujuan modifikasi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah peserta didik memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpatisipasi serta peserta didik dapat melakukan pola gerak dengan benar. Sedangkan menurut Widya (2015) modifikasi secara umum bisa dilakukan pada: 1) kurikulum; 2) strategi belajarnya; 3) sarana prasarananya; 4) lingkungannya; 5) pengaturan kelas.

Modifikasi pada pembelajaran sering dikaitkan dengan kondisi lingkungan yang tidak kondusif dan memadai secara fasilitas. Suherman (dalam Faizal, 2012:

28) modifikasi pembelajaran pada lingkungan dapat diklasifikasikan dalam beberapa hal antara lain:

1) Peralatan

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan *skill* itu. Misalnya: berat-ringan, besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendeknya peralatan yang digunakan.

2) Penataan ruang gerak dalam belajar

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksifitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menata tugas gerak siswa dalam berlatih. Misalnya luas atau sempit ruang diatur sesuai dengan karakter dan keadaan siswa..

3) Jumlah siswa yang terlibat

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara mengurangi atau menambah jumlah siswa yang terlibat dalam melakukan tugas ajar.

4) Formasi belajar

Formasi belajar juga dapat dimodifikasi agar lebih berorientasi pada curahan waktu aktif belajar. Usahakan agar informasi formasi tidak banyak menyita waktu, namun masih tetap memperhatikan produktifitas belajar dan tingkat perkembangan belajar siswa. Formasi formal kalau belum dikenal siswa biasanya cukup banyak menyita waktu sehingga waktu aktif belajar berkurang. Formasi berlatih ini banyak ragamnya tergantung kreatifitas guru.

Modifikasi permainan atau sarana prasarana dalam pembelajaran dapat disederhanakan melaui perubahan, pengurangan atau penambahan sehingga menjadi hal sederhana yang mudah dipakai serta bermanfaat, tanpa mengurangi dari struktur atau maksud dari permainan dan sarana prasarana dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pentingnya memahami asas atau kriteria dalam modifikasi pembelajaran dapat membantu dalam penyempurnaan modifikasi sehingga efeksivitasnya dapat dirasakan oleh peserta didik. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (dalam Fajri, 2015: 11) kreteria yang harus diperhatikan dalam modifikasi pembelajaran khususnya pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah: 1) dapat mendorong minat atau partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; 2) memperhatikan faktor keselamatan peserta didik dan guru; 3) harus berisifat efisian serta mempunyai efeksivitas gerak peserta didik; 4) dapat memenuhi faktor perbedaan peserta didik; 5) dapat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik; 6) bisa memperkuat dan mempertajam kemampuan dan ketrampilan yang sudah dipelajari sebelumnya; 7) dapat memacu kognitif sehinga peserta didik dapat menjadi cerdas; 8) memperhatikan dan dapat mengembangkan afektif peserta didik sehingga dapat membentuk karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Bedasarkan berbagai peryataan di atas, memahami konsep, prinsip dan cara modifikasi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Sebab modifikasi yang tepat , efektif dan efesien dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan

demikian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentunya harus memahami dan memiliki kemampuan serta ketrampilan yang baik agar proses pembelajaran menjadi berkualitas dan dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan (Husain Dkk, 2015).

2.3 Kerangka Berfikir

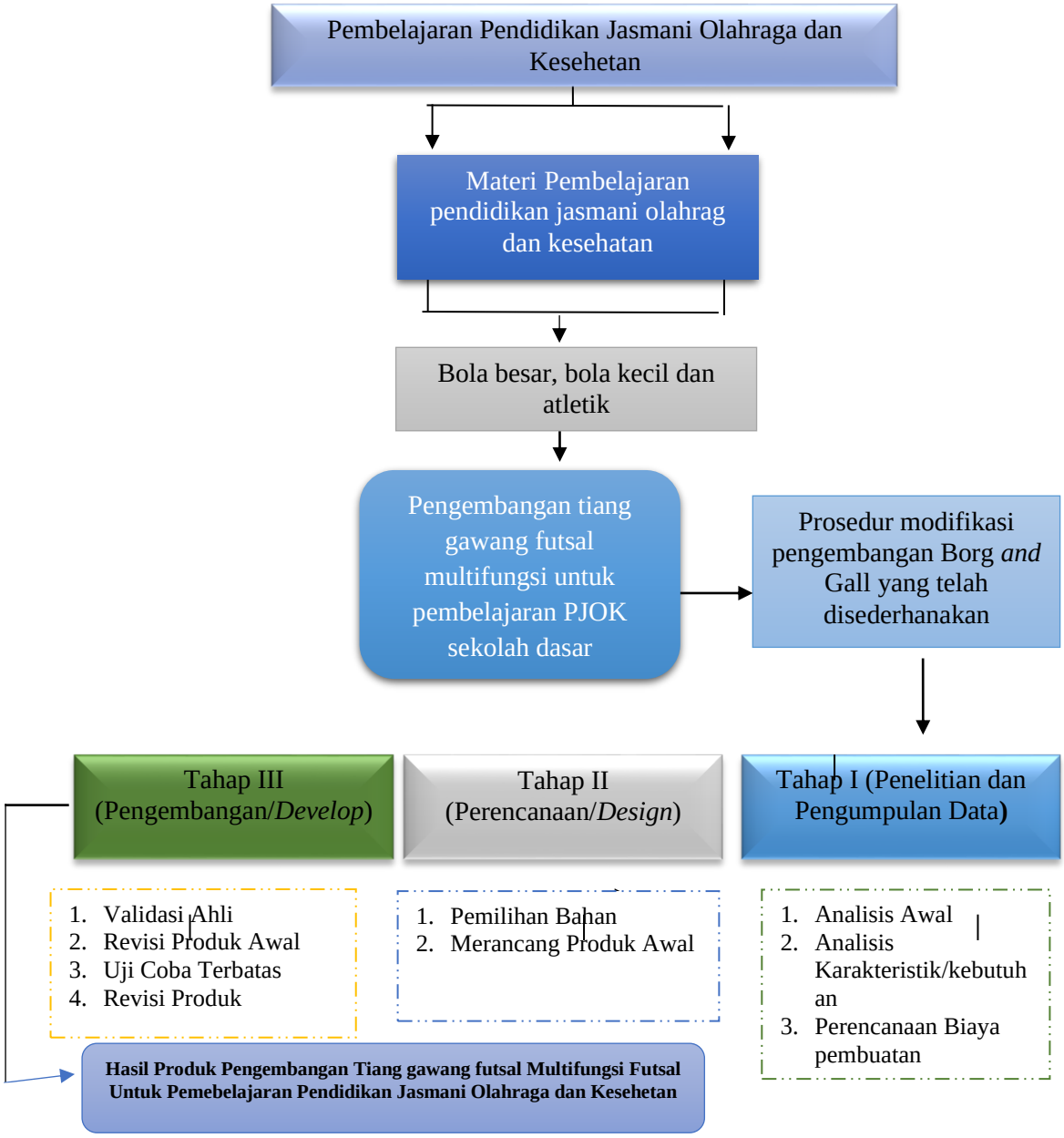

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan tiang gawang futsal multifungsi untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar di desa Selosari kabupaten Kediri, menghasilkan produk tiang gawang futsal multifungsi untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang efektif dan efisien dengan penjelasan simpulan sebagai berikut :

1. Model produk pengembangan tiang gawang futsal multifungsi adalah konsep tiang gawang futsal multifungsi yang dapat menjadi salah satu solusi dari masalah tidak tersedianya atau memadahinya sarana pembelajaran pendidikan jasamani olahraga dan kesehatan. Tiang gawang futsal multifungsi bersifat potabel, mudah dibongkar pasang, harga ekonomis, dan tentunya dapat sesuai dengan karateristik dan kebutuhan belajar peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tiang gawang futsal multifungsi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran antara lain bola besar, bola kecil dan atletik nomer lompat tinggi khususnya dalam materi futsal, bola tangan, hoky, basket dan juga dapat digunakan sebagai penyangga net pada materi pembelajaran bola voli, sepak takraw, bulu tangkis, tenis/tonis, maupun dapat digunakan dalam materi atletik nomor lompat tinggi sebagai penyangga mistar dan dapat digunakan sebagai pengukur tinggi rendah tubuh.

2. Hasil pengembangan produk tiang gawang futsal multifungsi pada penilaian hasil validasi ahli materi I dan II yang mencangkup keseluruhan aspek diperoleh rata-rata nilai persentase 88% dan 83% dengan kategori sangat baik, sedangkan validasi ahli teknik I dan II diperoleh rata-rata nilai persentase yang mencangkup keseluruhan aspek sebesar 82% dan 85% dengan kategori sangat baik. Pada uji coba skala kecil diperoleh nilai persentase dengan responden peserta didik dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebesar 92% dan 90% dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba produk skala besar diperoleh nilai rata-rata persentase dengan responden peserta didik sebesar 95% dengan kategori sangat baik dan dengan responden guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperoleh nilai rata-rata 94% dengan kategori yang diperoleh sangat baik.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat membantu kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran khususnya yang terkait dalam materi permaian bola besar, bola kecil, dan atletik nomor lompat tinggi dan dapat membantu atau mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran serta meringankan biaya penyediaan sarana belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan oleh sebab itu produk tiang gawang futsal multifungsi untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar dapat digunakan atau diaplikasikan sebagai sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khusunya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulaziz, dkk 2014. *Analisis Isi (Content Analysis) Buku Sekolah Elektronik (Bse) Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Smp Kelas VII di Kota Semarang.* (https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/4780/4389, diunduh 18 Februari 2019).

Adila, Fekie. 2017. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Tenis Meja Pengurus Provinsi Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) Jawa Timur.* (https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17316/8740, diunduh 18 Februari 2019).

Albab, Ahmad Ulil. Tandiyo Rahayu. Sugiharto. 2016. *Pengembangan Alat Ring Bola Basket Multiguna untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjasorkes) Tingkat Sekolah Dasar Kelas V di Kota Semarang.* (https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/13283/7276 , diunduh 18 Februari 2019).

Amakaze, Tsubasa. 2015. Sistem Pendidikan Nasional. *UU 2003.* (https://www.scribd.com/doc/290028416/UU2003, diunduh 23 Februari 2019).

Andi, Prastowo. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu.* (https://books.google.co.id/books?isbn=6021186168, diunduh 18 Februari 2019).

Angraini, Novi Dian. Dkk. 2014. *Pengembangan Pembelajaran Teknik Dasar Service Bawah Bolavoli Untuk Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Malang.* (http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf., diunduh 22 Januari 2019).

Annas. Mohmamad. 2014. *Profil Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswa Pjkr Jalur Undangan Tahun 2012/2013.* (http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf., diunduh 22 Januari 2019).

Antonio, Baena-Extremera. Dkk. 2014. *Motivation, motivational climate and importance of Physical Education*. (www.sciencedirect.com, diunduh 22 Januari 2019).

Asep, Satria Dwi Hanggara. Soegiyanto & Sulaiman. 2019. *Learning Infrastructure Facilities for Physical Education, Sports and Health Public Elementary Schools.* (https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/download/26295/11637/, diunduh 22 Januari 2019).

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badudu dan Zain M. S. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Borg, Walter dan Gall M. D. 1983. *Education Research and Introduction.* New York: Longman.

Darmawati. Diana Tandiyo Rahayu & Achmad Rifai RC. 2017. *Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan*. (http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes, diunduh 23 Januari 2019).

Fathoni. Ahmad. 2015. *Pembelajaran Berbasis Karakter*. (https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6020/3_Ahmad%20Fathoni.pdf;sequence=1., diunduh 23 Januari 2019).

Fajri. Shaquila Awalia. 2015. *Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar.* (http://eprints.uny.ac.id/27619/1/SKRIPSI%20Shaquila%20PJKR%2011601241009.pdf, diunduh 23 Januari 2019).

Faizal. Afrilianto. 2012. *Pengembangan model pembelajaran penjasorkes melalui modifikasi permainan sepakbola pada siswa kelas v MI Islamiyah pasarbatang Brebes.* (https://lib.unnes.ac.id/19214/1/6101407048.pdf, diunduh 23 Januari 2019).

Gross, Michael T dan Alice M Buchanan. 2014. *Perspectives of Physical Education Specialists Who Teach in Large Class Settings*, (http://jpesm.com/journals/jpesm/Vol_1_No_2_December_2014/5.pdf, diunduh 23 Februari 2019).

Gunawan. 2014. *Analisis Kelayakan Isi Dan Penyajian Buku Teks Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas X Smk.* (http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf. diunduh 20 Januari 2019)

Gulhane, T. F. 2014. *Need For Advanced Facilities and Equipments in Physical Education Colleges.* (www.iosrjournals.org, diunduh 20 Januari 2019).

Haryono. Hardjono. 2014. *Peningkatan Partisipasi Masyarakat untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas.* (file:///I:/PASCASARJANA/TESIS/jurnal%20doesen/asli%20dosen/5722-12273-1-SM.pdf , diunduh 20 Januari 2019).

Harsoyo, Agus. Purnama Sapta Kunta. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Mengajar Bola Lunak Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bolavoli Pada Siswa Putra Kelas I SMP.* (http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf. diunduh 20 Januari 2019)

Haryono. dkk. 2017. *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran: Program Rintisan bagi Guru di Kabupaten Semarang.* (https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/12031, diunduh 20 Januari 2019).

Harry, Pramono. 2012. *Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Semarang.* (https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5640, diunduh 20 Januari 2019).

Hasyim, M. 2014. *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*. (http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/556/557, di askes 29 Februari 2019)

Herman, H. Ahmad Riady. 2018. *Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmanidi SMP/ MTs Swasta Kabupaten Pangkep* (http://ojs.unm.ac.id/sportive/article/download/5624/3269, diunduh 23 Februari 2019).

Husain, Mohd Zhair. Dkk. 2015. *Determining Teaching Effectiveness for Physical Education Teacher, (*www.sciencedirect.com)

Indarto, Pungki. 2014. *Modifikasi fasilitas sport court multi fungsi dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk sekolah dasar di kota Surakarta. (https://eprints.uns.ac.id/21295/,* diunduh 20 Januari 2019).

Kharisma. Tegar Bayu. 2014. *Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Mini.* (http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf. diunduh 20 Januari 2019)

Kusmiyati. Soegiyanto dan Setya Rahayu. 2014. *Pengembangan Model Modifikasi Permainan Bolavoli Mini "Serpassring" Pembelajaran Penjasorkes SD Kelas V.* (https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/download/4809/4402/, diunduh 22 Januari 2019).

Kurniawan. Putra Budi Harry, Pramono. Fakhruddin 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Sepakbola.* (http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes, diunduh 22 Januari 2019).

Kirkham, Mandy Khing. Dkk. 2017. *Elementary physicaleducation: Afocuson fitnessactivitiesandsmallerclass sizes are associated with higher levels of physical activity.* (www.sciencedirect.com diunduh 22 Januari 2019).

Liska, Sukiyandari. Soegiyanto KS dan ER Rustiana. 2012. *Multimedia Bola Basket untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA.*

(file:///I:/PASCASARJANA/TESIS/jurnal%20teralrditasi/812-Article%20Text-1591-1-10-20121204.pdf, diunduh 22 Januari 2019).

Listyarini, Erlina A. 2018. *Sarana dan Prasana Penjas.* (http://staffnew.uny.ac.id/upload/131791768/pendidikan/SARANA+DAN+PRASARANA+PEN-JAS.pdf, diunduh 23 Februari 2019).

Liska, Sukiyandari. 2015. *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015.* (http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/download/578/615, diunduh 23 Februari 2019).

Lynch. Timothy. 2015. *Health and physical education (HPE): Implementation in primary schools*. (www.sciencedirect.com, di askes 29 februari 2019)).

Mayadewi, Paramita. 2011. Standar Pendidiksn Nasional. *PP Nomor 19 Tahun 2005* (https://www.scribd.com/doc/65050023/PP-NOMOR-19-TAHUN-2005 di askes 29 februari 2019)

Mylsidayu, Apta. 2014. *Konstruksi Tes Keterampilan Bolabasket Untuk Siswa Sekolah Dasar.* http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf. diunduh 20 Januari 2019)

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya* : Unesa University Press.

Mualifin. Sugiharto dan Sukardi. 2014. *Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Kurikulum 2013 Terhadap Pengembangan Karakter Siswa MTS Se-Kecamatan Larangan–Brebes.* (https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/4786/4395, diunduh 20 Januari 2019).

Mugiyo, Hartono. 2011. *Bola Multifungsi untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.* (http://journal.unnes.ac.id/index.php/miki, diunduh 20 Januari 2019).

Muftah. Mohamed S, Belhaj. Soegiyanto dan Taufiq Hidayah. 2015. *Pengembangan Model Permainan Sepakbola Empat Gawang dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.* (file:///I:/PASCASARJANA/TESIS/jurnal%20teralrditasi/9880-Article%20Text-19546-2-10-20160415.pdf, diunduh 21 Januari 2019).

Munirah. 2015. *Sistem Pendidikan di Indonesia.*(http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/879/849., diunduh 21 Januari 2019).

Naheria. Soegiyanto dan Wahyu Lestari. 2015. *Pengembangan Permainan Bintang Gedalo dalam Pembelajaran Atletik Bagi Siswa Sekolah Dasar*.

(https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/download/9881/6321/, diunduh 22 Januari 2019).

Nugrahawati, Dian Ratna & Indahwati Nanik. 2015. Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Pjok) Di Smp Dan Mts Se Kecamatan Soko Tuban. (https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/viewFile/13526/12422., diunduh 22 Januari 2019).

Lynch. Timothy. 2015. *Health and physical education (HPE): Implementation in primary schools*. (www.sciencedirect.com, diunduh 22 Januari 2019).

Petrie, Kirsten. Dkk. 2012. *Teacher Professional Development: Who is the Learner.* (http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol37/iss2/4, diunduh 20 Januari 2019)

Pratama, Arga Cahya. Kuntjoro Bambang Ferianto Tjahyo. *Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat*. (https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/viewFile/25229/23119, diunduh 20 Januari 2019).

Probo, Winasis. Rumini 2016. *Pengembangan Bak Pendaratan Lompat Jauh dalam Pembelajaran Penjasorkes.* (https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/download/11724/7124, diunduh 20 Januari 2019).

Putra, Nusa. 2011. *Research & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Putra. Yan Sonyardhi. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Pengembangan dan Percontohan SMA Negeri Di Kabupaten Batang Tahun 2014/2015.* (http://lib.unnes.ac.id/26585/1/6101410035.pdf., diunduh 20 Januari 2019).

Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta.

Rumini. Naniek Sulistya Wardani 2016. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015.* (http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/181/169, diunduh 20 Januari 2019).

Rohmawan. Ika Ahmad Arif. 2014. *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Jasmani Untuk Siswa Kelas Xi Semester 1 Sma* http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf. diunduh 20 Januari 2019).

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Sayekti. 2017. *Upaya meniingkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola dengan pendekatan permainanshooting colour pada siswa kelas VVI-3 SMPN 5 Sibolga Tahun Pelajaran 2014/2015*.(https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/download/8317/6977, diunduh 24 Januari 2019).

Sriundy, I Made. 2010. *Pengantar Perencanaan Pengajaran Aplikasi pada Penjasorkes*. Surabaya : Unesa University Press.

——— , I Made. 2014. *Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Penerbit Unesa University Press.

Saryono. 2008. *Prinsip dan Aplikasi dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas.* (http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319844/penelitian/JPJI+April+2008.PDF, diunduh 18 Februari 2019).

Slamet, Santoso. Tandiyo Rahayu. Soegiyanto KS. 2012. *Pengembangan Hole Ball Sebagai Permainan Bola Kecil dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Bagi Siswa SD Kelas V.* (file:///I:/PASCASARJANA/TESIS/jurnal%20teralrditasi/803-Article%20Text-1573-1-10-20121204.pdf, diunduh 22 Januari 2019).

Suherman, Ayi. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani.* (http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_12-Oktober_2009/PENGEMBANGAN_KURIKULUM_PENDIDIKAN_JASMANI.pdf. diunduh 22 Januari 2019).

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiayanto. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Keterampilan Dasar Bermain Softball.* (https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/358, diunduh 22 Januari 2019).

Sulaiman. 2016. *Strategi Pembelajaaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Sistem.* Semarang: CV Swadaya Manungal.

Sukendro. 2017. Telaah Kurikulum Pendidikan Jasmani di Indonesia. (https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/download/705/633/., diunduh 22 Januari 2019).

Susana. Ari. 2014. *Penggunaan Media Pelatihan Bola Modifikasi Terhadap Hasil Prestasi Sepak Sila Pada Ekstrakurikuler Sepak Takraw*.(http://kemenpora.go.id/ebook/Jurnal_OdIk_Kemenpora_vol_1_Mei_2014.pdf. diunduh 20 Januari 2019)

Suresh Patil. Vithal D Metri. 2016. *A survey of physical education and sports facilities and achievement in government and aided high schools at Koppal taluk*.(www.allresearchjournal.com, diunduh 22 Januari 2019).

Suryobroto, Agus S. 2004. Diktat Saranadan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Spica, V. Romano. Dkk. 2017. *Safety of sports facilities and training of graduates in physical education.* (https://www.researchgate.net/publication/273325556, diunduh 22 Januari 2019).

Tazi, In S dan K. Zreik. 2008. *Cognitive-Based Tutoring Principles for the Design of a Learning Environment.* (https://halshs.archives-ouvertes.fr/hal00308591/document, diunduh 22 Januari 2019).

Tangkua, Meidy Albert. Tandiyo Rahayu dan Soegiyanto. 2015. *Peran dan Kedudukan Peserta Didik Dalam Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) di SMA.* (http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes, diunduh 22 Januari 2019).

Tubagus, Iwan Ridwanullah. 2014. *Tingkat Penggunaan Sarana dan Prasarana Olahraga pada Mata pelajaran PJOK Kaitannya dengan Hasil Belajar Motorik.* (http://repository.upi.edu/14094/5/S_KOR_0900520_Chapter1.pdf, diunduh 18 Oktober 2018).

Wahyu. Putra Perdana. 2*a*015. *Kreativits guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana penjas se-kab. Jepara*.(https://lib.unnes.ac.id/21768/1/6101410033-S.pdf, diunduh 18 Oktober 2018).

Waybin, Eusabia Floreza. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta.* (http://eprints.uny.ac.id/27522/1/Eusabia%20Floreza%20Waybin%20105052440 22.pdf, diunduh 18 Oktober 2018).

Wisnu.Anas dan Junaidi. Hari. 2015. *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik.* (https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/download/14367/13050.di unduh 22 Februari 2019)

Yulianto, Slamet. Dkk. 2017. *Analisis Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar*. (http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/8477/4101., unduh 22 Februari 2019)

Yusuf, Johandi. Wisnu Hari. 2016. *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Se-Kabupaten Bangkalan.* (http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/viewFile/17360/15793, unduh 22 Februari 2019)